

KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Arik Umi Pujiastuti
Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
arik.umi86@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan mendeskripsikan kemampuan menyusun karya tulis ilmiah. Adapun jenisnya adalah, menulis teks proposal penelitian pada mahasiswa PGSD angkatan 2017 kelas A dan B pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis skor yang didapatkan mahasiswa pada hasil portofolio berupa proposal penelitian. Skor didapatkan dari penyusunan BAB I, BAB II, dan BAB III. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap dengan kegiatan, pembelajaran, pemberian tugas portofolio, dan analisis hasil portofolio. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penskoran kemampuan menulis teks proposal penelitian. Adapun penilaian yang dilakukan mengacu pada hasil skor dari 6 indikator penilaian pada BAB I, 4 indikator pada BAB II, dan 7 indikator penilaian di BAB III. Adapun Data yang dianalisis adalah, persentase tiap bab pada proposal penelitian dan persentase secara klasikal. Hasil analisis menunjukkan kemampuan menulis teks proposal penelitian pada kelas A yang berjumlah 35 mahasiswa pada BAB I sebesar 66,90%, BAB II sebesar 46,78%, dan BAB III 65,10% sedangkan persentase secara klasikal sebesar 61,47%. Pada kelas B dengan jumlah 40 mahasiswa persentase BAB I sebesar 83,09%, BAB II 58,92%, dan BAB III 81,73%, dan persentase klasikal mencapai 76,13%.

Kata kunci: Kemampuan menyusun karya tulis ilmiah.

Abstract

The research conducted is a type of class research. The purpose of this research is to describe the ability of writing a research proposal on college students of Primary School Teacher Education Program 2017 class A and B in Indonesian Language courses. The method used is descriptive quantitative by analyzing the score obtained of the college students on the portfolio result in the form of research proposal text. Score are obtained from the preparation of Chapter I, Chapter II and Chapter III. The research procedure was carried out through three stages with activities, teaching, portfolio assignments, and analyzing portfolio results. The research instruments used was a scoring sheet for the ability to write a research proposal text. The assessment conducted refers to the result of the score of 6 (six) assessment indicators in Chapter I, 4 (four) assessment indicators in Chapter II, and 7 (seven) assessment indicators in Chapter III. The analyzed data are the percentage of each chapter in the research proposal and the percentage classically. The analysis showed that the ability of writing a research proposal text in class A which amounted to 35 (thirty five) college students in CHAPTER I was 66.90%, CHAPTER II was 46.78%, CHAPTER III was 65.10%, while classically percentage was 61.47%. In class B with 40 (forty) college students, the percentage of CHAPTER I was 83.09%, CHAPTER II was 58.92%, and CHAPTER III was 81.73%, and the classically percentage reached 76.13%.

Keyword: Ability to compile scientific paper

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di Perguruan Tinggi. Kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa diantaranya, menjelajah dunia pustaka, mendesain proposal penelitian, dan laporan hasil penelitian. Ketiga kompetensi tersebut sudah tidak asing lagi karena sejak menyanggah status mahasiswa, mereka sudah dihadapkan dengan berbagai tugas seperti, observasi, menganalisis, mengkritisi dan lainnya yang pada akhirnya adalah pembuatan karya ilmiah sebagai laporan (Kurniadi, 2017:268). Karya ilmiah memiliki beberapa jenis diantaranya, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi, dan keempat tersebut merupakan laporan hasil penelitian (Kurniadi, 2017:269). Skripsi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh sebagai kegiatan Tri Dharma. Dalam penyusunan skripsi didahului dengan penyusunan proposal penelitian.

Proposal penelitian sendiri merupakan usulan atau rencana dari sebuah kegiatan (Ristekdikti, 2016:76) lebih lanjut Zuriati, 2017:8 menyatakan bahwa proposal penelitian adalah paparan singkat tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di mana merupakan sebuah tahap awal yang akan dilakukan mahasiswa dalam melakukan penelitian, selain itu dijelaskan Ristekdikti, 2016:76

bahwa proposal penelitian dianggap layak apabila dirancang berdasarkan kerangka pemikiran yang dirujuk mulai dari masalah sampai metode dan teknik pelaksanaannya. Dengan demikian proposal penelitian tidak terpisahkan dengan mahasiswa dan kuliah Bahasa Indonesia sebagai salah satu MKWU memiliki tujuan kompetensi membekali mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) khususnya untuk mampu menyusun proposal penelitian.

Penelitian yang dilakukan mahasiswa di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban disesuaikan dengan bidang keilmuan yang ditempuh. Sebagai calon guru Sekolah Dasar (SD) penelitian yang dilakukan mahasiswa PGSD adalah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dasar penyusunan PTK adalah berdasarkan Permenpan RB No 16 Tahun 2009 bahwa guru yang hendak naik golongan ataupun kepangkatan harus mengumpulkan angka kredit dari publikasi ilmiah atau karya inovatif (Slameto dalam Ridwan 2017:23). Menurut definisinya PTK adalah suatu pencermatan terhadap sebuah kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012:3) selanjutnya Setyosari, (2012:48) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh para guru dengan tujuan mencari solusi dari permasalahan pembelajaran di kelas. Dengan adanya hal

tersebut terlihat jelas bahwa seorang guru selain bertugas mendidik, mengajar juga harus bisa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan penelitian.

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai pada mata kuliah bahasa indonesia, kegiatan penelitian pada Tri Dharma, dan sebagai mahasiswa PGSD maka proposal PTK diberikan sebagai tugas untuk memenuhi ketiga hal tersebut. Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi mahasiswa dalam penyusunan proposal PTK merujuk pada pernyataan Bulkani, 2014:175-176 yaitu:

1. Setiap mahasiswa membuat proposal PTK yang meliputi 3 Bab, Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian. Indikator dari tiap-tiap Bab mengikuti templete yang telah ditentukan.
2. Proposal PTK diketik pada kertas A4 dengan jarak spasi 1,5 jenis huruf Time New Roman 12.
3. Waktu mengerjakan proposal PTK selama satu bulan.
4. Proposal PTK akan dinilai dosen setelah dikumpulkan oleh mahasiswa.

Dengan adanya aturan pada penyusunan proposal PTK menjadikan pedoman bagi mahasiswa PGSD dalam menyusun proposal PTK. Hasil penilaian tugas portofolio dapat menjadi

pengetahuan sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membuat proposal PTK dan angket respon mahasiswa dapat menjadikan bahan refleksi bagi dosen tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat menyusun proposal PTK.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah, deskriptif kuantitatif. Suryabrata, 2014:76 menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian, sedangkan Creswell 2016:xiv menerangkan bahwa metode kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, dan intepretasi data dan penulisan hasil. Berdasarkan pernyataan tersebut metode pada penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa tugas portofolio (tugas proposal penelitian), angket respon mahasiswa, melakukan analisis dan mengintepretasi dari dua data tersebut, dilanjutkan dengan menuliskan hasil. Berdasarkan hasil yang didapatkan kemudian dideskripsikan.

Jenis penelitian adalah penelitian kelas dengan prosedur kegiatan melalui tiga tahap, pembelajaran, pemberian tugas portofolio (penyusunan teks proposal penelitian), dan analisis hasil portofolio. Pada tahap pembelajaran mahasiswa dan

dosen melaksanakan perkuliahan dengan metode kooperatif, selama kegiatan tersebut terjadi diskusi terkait penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Tahap selanjutnya adalah pemberian tugas portofolio, pada tahap ini mahasiswa diberikan template penulisan proposal yang akan dikerjakan dan dilakukan diskusi membahas tentang template. Prosedur ke tiga adalah analisis hasil portofolio, tahap ini tugas portofolio berupa proposal penelitian tindakan kelas diberikan skor sesuai pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Skor yang didapatkan tiap-tiap mahasiswa kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

Subjek penelitian adalah, mahasiswa PGSD angkatan 2017 sebanyak 75 orang. Lokasi penelitian, ruang perkuliahan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

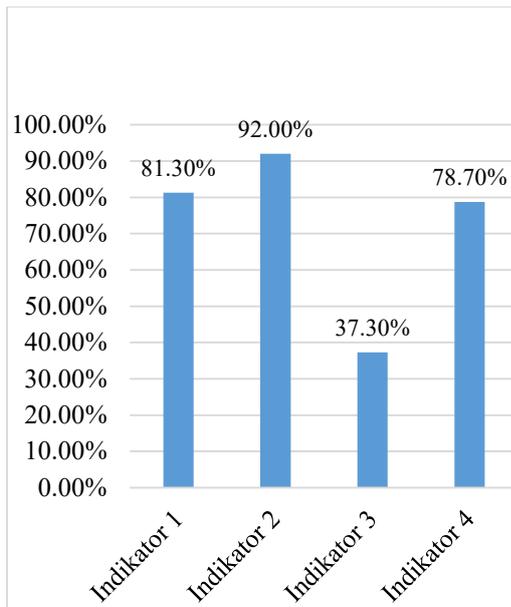
Berdasarkan jenis penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Pada teknik tersebut peneliti menganalisis skor yang didapatkan dari hasil portofolio mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah, lembar penskoran portofolio dan lembar angket untuk mengetahui respon mahasiswa (Ridwan, 2017:24). Analisis data menggunakan teknik deskriptif

kuantitatif, berdasarkan skor yang didapatkan kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

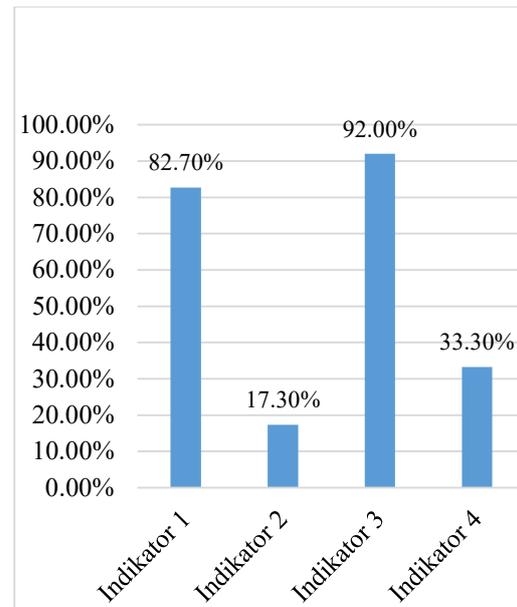
Kemampuan Menulis Proposal PTK Respon Mahasiswa

Dalam respon mahasiswa adalah tanggapan yang diberikan kelas A dan B di mana kemudian dianalisis hasilnya dan digabungkan sehingga mendapatkan persentase. Adapun respon yang diberikan kepada mahasiswa meliputi 2 aspek yaitu, alasan yang berupa pernyataan. Dua aspek tersebut adalah sebagai berikut, kesulitan dalam penulisan proposal dan adanya bimbingan dalam penulisan proposal. Pada aspek pertama meliputi empat indikator yaitu, 1) merasa kurang memahami tentang konten proposal, 2) merasa kurang bimbingan dalam penulisan proposal, 3) merasa kurang diberikan contoh, dan 4) merasa kurang memahami konten tiap BAB. Pada kompetensi kedua indikator pernyataan yang harus diisi mahasiswa adalah, 1) merasa perlu bimbingan dalam kelompok kecil, 2) merasa perlu bimbingan secara individu, 3) merasa perlu bimbingan dalam penyusunan tiap BAB, 4) merasa perlu bimbingan di luar jam perkuliahan. Adapun hasil respon mahasiswa disajikan pada gambar 1 berikut.



Berdasarkan gambar1. pada indikator nomor 1 dengan pernyataan merasa kurang memahami tentang konten proposal, mendapat persentase 81,3%, indikator no 2 merasa kurang bimbingan dalam penulisan proposal persentasenya sebesar 92%, indikator no 3 merasa kurang diberikan contoh persentase sebesar 37,3%, dan indikator nomor 4 merasa kurang memahami konten tiap BAB sebesar 78,7%.

Pada aspek kedua yang terdiri dari 4 indikator didapatkan hasil persentase yang disajikan dalam gambar 2.



Pada gambar2. dijelaskan bahwa indikator 1 merasa perlu bimbingan dalam kelompok kecil persentase sebesar 82,7%, nomor 2 merasa perlu bimbingan secara individu sebesar 17,3%, pernyataan nomor 3 merasa perlu bimbingan dalam penyusunan tiap BAB persentasenya adalah 92%, dan pernyataan nomor 4 merasa perlu bimbingan di luar jam perkuliahan 33,3%.

Kemampuan Menulis Proposal PTK Kelas A

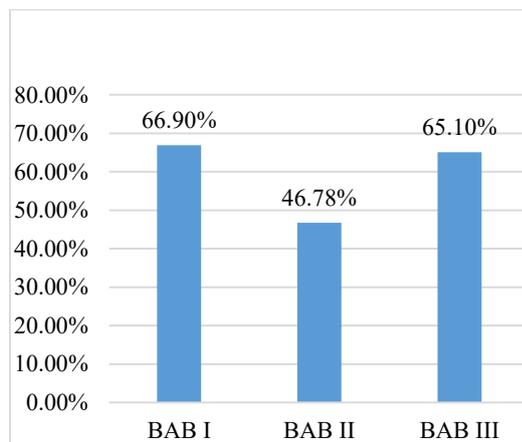
Kemampuan penyusunan proposal PTK ini dilakukan oleh kelas A dan kelas B dengan memberikan skor pada tiap indikator yang terdapat pada setiap BAB. Pada penelitian ini data yang didapatkan berupa kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan sehingga menggunakan

skala rating. Adapun skala rating yang digunakan adalah meng adopsi dari Sugiono, (2014:98) sebagai berikut.

Skala rating	Kriteria
1	Sangat tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Sangat baik

Berdasarkan skala rating yang digunakan maka skor maksimal dari tiap indikator per BAB adalah 4.

Kemampuan penyusunan proposal PTK pada kelas A dapat di lihat pada Gambar 3 berikut.



Berdasarkan Gambar 3 dapat dideskripsikan bahwa persentase dari penyusunan BAB 1 sebesar 66,90%. Persentase tersebut didapatkan dari skor yang diperoleh pada tiap indikator penilaian. Indikator pada BAB I yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian spesifikasi

variabel, dan definisi operasional. Adapun skor maksimal dari BAB I adalah 24.

Adapun rincian skor yang didapatkan adalah sebagai berikut, skor 11 didapat 1 mahasiswa, skor 12 didapatkan 2 mahasiswa mendapat skor 13, 1 mahasiswa mendapat, skor 13 didapatkan 1 mahasiswa, skor 14 didapatkan 5 mahasiswa, skor 15 didapatkan 2 mahasiswa, skor 16 didapatkan 3 mahasiswa, skor 17 didapatkan 3 mahasiswa, skor 18 didapatkan 2 mahasiswa, skor 19 oleh 3 mahasiswa, skor 21 1 mahasiswa, dan skor tertinggi yaitu 23 didapatkan 1 mahasiswa.

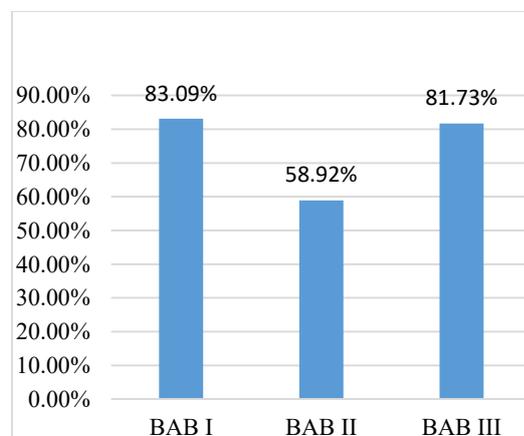
Pada BAB II, indikator penskoran terdiri dari 4, sub bab berisi kajian pustaka variabel,, tiap sub bab berisi minimal 2 rujukan, membuat simpulan dari minimal 2 rujukan, dan setiap kutipan tertulis di daftar pustaka. Berdasarkan Gambar 1. Persentase BAB II secara klasikal sebesar 46,78%. Rincian skor dari persentase tersebut adalah,, 1 mahasiswa mendapat skor 0 karena tidak menyusun BAB II, selanjutnya skor 4 didapat 5 mahasiswa, skor 5 1 mahasiswa, skor 6 3 mahasiswa skor 7 4 mahasiswa, skor 8 10 mahasiswa, skor 9 4 mahasiswa, skor 10 3 mahasiswa, skor 12 1 mahasiswa, skor 13 1 mahasiswa, skor 15 1 mahasiswa. .

BAB III yang berisi metodologi penelitian terdapat 7 indikator, jenis penelitian, prosedur peneltian, subjek

penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Oleh sebab itu skor maksimal pada BAB III adalah 28. adapun rinciannya adalah skor 12 didapatkan 1 mahasiswa, skor 13 didapatkan 3 mahasiswa, skor 15 didapatkan 3 mahasiswa, skor 16 didapatkan 3 mahasiswa, skor 17 didapatkan 4 mahasiswa skor 18 didapatkan 5 mahasiswa skor 19 didapatkan 4 mahasiswa, skor 20 didapatkan 4 mahasiswa, skor 21 didapatkan 2 mahasiswa, skor 22 didapatkan 5 mahasiswa, dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 28 yang didapatkan 1 mahasiswa.

Kemampuan Menulis Proposal PTK Kelas B

Kemampuan penyusunan proposal PTK pada kelas B dapat di lihat pada Gambar 4 berikut.



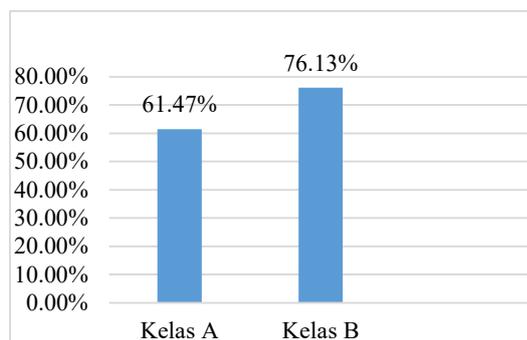
Berdasarkan gambar 4 dapat dideskripsikan bahwa persentase terbanyak secara klasikal didapatkan BAB I sebesar 83,09% kemudian BAB II 81,73% dan BAB II 58,92%. Skor maksimal BAB satu adalah 16, BAB II 28, dan BAB III 28. Oleh sebab itu rincian persentase pada BAB I adalah sebagai berikut, skor 12 didapatkan 6 mahasiswa, skor 15 3 mahasiswa, skor 16 1 mahasiswa, skor 18 9 mahasiswa, skor 19 2 mahasiswa, skor 20 2 mahasiswa, skor 21 4 mahasiswa, dan skor tertinggi yang didapatkan kelas B pada BAB I adalah 22 sebanyak 4 mahasiswa.

Pada BAB II, skor yang didapatkan mahasiswa adalah sebagai berikut, skor 4 didapatkan 1 mahasiswa skor 6 1 mahasiswa skor 7 didapat 4 mahasiswa, skor 8 didapat 22 mahasiswa, skor 9 didapat 5 mahasiswa, skor 10 didapat 3 mahasiswa, skor 11 didapat 1 mahasiswa, skor 12 di dapat 1 mahasiswa. BAB III, metodologi penelitian yang terdiri dari 7 indikator penilaian mendapat persentase sebesar 81,73% dengan skor maksimal 28. Adapun rincian skor yang didapat mahasiswa sebagai berikut. Skor 14 didapat 7 mahasiswa skor 16 didapat 2 mahasiswa skor 17 didapat 1 mahasiswa, skor 18 didapat 3 mahasiswa, skor 19 didapat 3 mahasiswa, skor 20 didapat 5 mahasiswa, skor 21 di dapat 7 mahasiswa skor 22 di dapat 3 mahasiswa, skor 23

didapat 1 mahasiswa, skor 25 didapat 1 mahasiswa, skor 28 di dapat 3 mahasiswa, dan skor 28 didapat 1 mahasiswa.

Perbandingan Kemampuan Menulis Proposal PTK Kelas A dan B

Kemampuan penyusunan proposal PTK pada kelas A dan B dapat di lihat pada Gambar 5 berikut.



Berdasarkan gambar 5. Dapat dideskripsikan kemampuan penyusunan karya tulis ilmiah dalam hal ini adalah proposal PTK secara klasikal kelas A sebesar 61,47% dan kelas B 76,13%. Sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan penulisan proposal kelas B lebih baik dari kelas A. selisih persentase kelas A dan kelas B sebesar 14,66%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa, ada dua data yang didapatkan, respon mahasiswa dan kemampuan menulis proposal PTK. Oleh sebab itu simpulan ini akan menyampaikan kedua hal tersebut

Respon mahasiswa

Berdasarkan hasil yang didapatkan dan pada gambar 1 dan 2 disimpulkan bahwa mahasiswa merasakurang memahami konten proposal karena merasa kurangnya contoh yang diberikan, kurangnya bimbingan yang diberikan baik secara kelompok kecil dan bimbingan yang dilakukan tiap BAB.

Kemampuan menulis proposal penelitian mahasiswa.

Dari hasil yang didapatkan di mana dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3 secara keseluruhan atau klasikal kelas B lebih menguasai dalam menyusun proposal penelitian daripada kelas A. hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3. Persentase kelas A sebesar 61,47% sedangkan kelas B sebesar 76,13% sehingga selisih persentase kelas A sebesar 14,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bulkani. 2014. Perbedaan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD UM Palangkaraya Ditinjau Dari Pemberian Resitasi Dan Jenis Kelamin. 13 (2): 174-180
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif,*

Kuantitatif Dan Campuran.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kurniadi, fajar. 2017. Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media aplikasi Pengolahan Kata. 1 (2): 267-277

Ridwan, Ardi Surya Satria. 2017. Peningkatan Mutu Dikalangan Guru SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat Dengan Kemampuan Penyusunan Proposal PTK Melalui Workshop. 9 (2): 23-30

Ristekdikti. 2016. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjen Belmawa

Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Zuriati, Diana. 2017. Kesulitan Menulis Proposal Penelitian Oleh Mahasiswa STIBA Persada Bunda Pekanbaru. 11(74):7-